

Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Pondok Pesantren Assudaniyah, Medan

Alvi Syahri Daeli

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

alvisyahridaeli@gmail.com

Abstract. Three categories of intelligence are used to describe youth: IQ (intellectual ability), EQ (emotional aptitude), and SI (spiritual ability). (SQ). The author here places more emphasis on spiritual intelligence. (SQ). In general, a teenager at this age must have spiritual intelligence that is obtained through closeness to Allah SWT, one of which is by reading the Tahajud Prayer. A teenager at this age is not enough just to have academic intelligence or emotional intelligence. In this regard, the author wants to know more about the influence of midnight prayers at the Assudaniyah Islamic Boarding School in Medan on the spiritual intelligence of adolescents. Qualitative techniques are used when conducting field and library research. Direct observation at the Assudaniyah Islamic Boarding School in Medan, interviews with related parties, and documentation are the methods used to collect data in this study. The results of this study: Assudaniyah Islamic Boarding School has a major role in Improving Youth Spiritual Intelligence through Tahajud Prayers through the implementation of prayer activities with several processes carried out including through exemplary, training and habituation, dialogue, discipline and Mau'izhah. Then there are also factors that become obstacles and supports to increase the spiritual intelligence of adolescents at the Assudaniyah Islamic boarding school, Medan. From this elaboration the author takes several important points about the effect of midnight prayers at the Assudaniah Islamic Boarding School, including: Increasing Faith in Allah SWT, Increasing Santri Discipline, Having a Happy Spirit so as to give birth to productive teenagers, Increasing peace of mind, Stabilizing adolescent self-emotions, Forming The noble character of Santri/Adolescents and Improving the Condition of the brain and learning motivation of students.

Abstrak. Tiga kategori kecerdasan digunakan untuk menggambarkan remaja: IQ (kemampuan intelektual), EQ (bakat emosional), dan SI (kemampuan spiritual). (SQ). Penulis di sini lebih menekankan pada kecerdasan spiritual. (SQ). Pada umumnya seorang remaja pada usia ini harus memiliki kecerdasan spiritual yang diperoleh melalui kedekatan dengan Allah SWT, salah satunya

dengan membaca Sholat Tahajud. Seorang remaja pada usia ini tidak cukup cuma punya kecerdasan akademis ataupun kecerdasan emosional. Berkaitan dengan itu, penulis ingin tau lebih jauh bagaimana pengaruh salat tahajud di Pondok Pesantren Assudaniyah Medan terhadap kecerdasan spiritual remaja. Teknik kualitatif digunakan saat melakukan penelitian lapangan dan perpustakaan. Observasi langsung di Pesantren Assudaniyah Medan, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi ialah metode yang dipakai guna mengumpulkan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini : Pondok Pesantren Assudaniyah punya peran yang besar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja melalui Sholat Tahajud melalui implementasi kegiatan sholat dengan beberapa proses yang dilaksanakan diantaranya melalui Keteladanan, Latihan dan pembiasaan, Dialog, Kedisiplinan dan Mau'izhah. Lalu terdapat juga faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di pondok pesantren Assudaniyah, Medan. Dari penjabaran tersebut penulis mengambil beberapa poin penting tentang pengaruh sholat tahajud di Pondok Pesantren Assudaniah, diantaranya yaitu : Meningkatkan Keimanan Kepada Allah SWT, Meningkatkan Kedisiplinan Santri, Memiliki Jiwa yang Bahagia sehingga melahirkan remaja yang produktif, Meningkatkan ketenangan hati, Menstabilkan Emosi diri remaja, Membentuk Karakter mulia Santri/Remaja dan Meningkatkan Kondisi otak dan motivasi belajar santri.

Keywords: Midnight Prayer, Spiritual Intelligence (SQ), Islamic Boarding School.

Pendahuluan

Menurut definisi Indonesia, ibadah ialah perilaku yang dirancang untuk melayani Allah dan penerapannya dikendalikan oleh syariah, tunduk untuk menahan diri dari melakukan apa yang dilarang Allah dan mengikuti apa yang diperintahkan-Nya. Definisi ibadah berdasarkan bahasa meliputi penyerahan diri, ketaatan, mengikuti, dan doa. Ibadah juga adalah ikhtiar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT ialah Wujud Yang Maha Suci, Yang Hanya Dapat Didekati oleh Orang Suci. Para ahli, cendekiawan, dan peneliti semua sepakat bahwa salah satu ibadah yang paling penting dalam Islam ialah shalat. Meskipun itu ialah perbuatan pertama yang akan dipertanggungjawabkan oleh Allah SWT, doa memiliki tempat yang berbeda.

Salah satu syarat bagi umat Islam yang sudah mulatto ialah shalat yang wajib dilaksanakan baik bagi umat Islam yang hadir maupun umat Islam yang akan memasuki wilayah tersebut. Saat seseorang terpuruk, berdoa akan mengangkat semangatnya. Shalat ialah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan ketika seseorang sujud saat

shalat, itu ialah tanda bahwa mereka hanya mengandalkan Allah untuk segalanya.¹

Dalam bahasa Arab, salat ialah doa. Syara' ialah ibadah yang diawali dengan takbiratur ihram dan diakhiri dengan salam. Mendirikan shalat Tahajud meliputi melaksanakan rukun, rukun, dan perilaku pada tataran jasmani maupun ruhani, seperti keistimewaan, memperhatikan apa yang dibaca, dan sebagainya. Karena itu lebih diutamakan daripada bentuk-bentuk ibadah lainnya, doa secara tegas disebutkan di antara mereka. Ketika seseorang sedang berdoa, hati dan lidahnya terfokus pada ibadahnya. Oleh karena itu, kegiatan yang mengerikan dan tidak adil dapat dihentikan dengan doa.

Sementara itu, salah satu dari lima landasan ataupun fikih Islam ialah shalat. Fondasi agama, doa, tidak bisa ada tanpanya. Bentuk ibadah pertama yang diterima Allah ialah shalat. Pada hari kiamat, shalat ialah amalan pertama yang diperhatikan. Menjelang ajalnya, Rasulullah memberikan wasiat terakhirnya kepada para pengikutnya melalui doa. Prinsip agama terakhir yang ditinggalkan umat Islam ialah sholat.

Islam menuntut agar setiap orang melakukan yang terbaik untuk mengikuti semua instruksi Islam dan menjauhkan diri dari larangannya sambil mempertahankan rasa tanggung jawab yang kuat. Orang yang bertanggung jawab atas keragamannya dan memiliki kesadaran beragama yang matang akan menemukan kesenangan dan ketenangan, yang akan membantunya mengembangkan kepribadian dan keterampilan memecahkan masalah. Doa ialah salah satu ajaran Islam yang paling penting karena menjaga dari perilaku jahat dan buruk.

Selain salat yang wajib kita persembahkan, dalam segala situasi, kita juga wajib salat. Sebagai pengganti shalat wajib yang mungkin terlewatkan, baik sengaja maupun tidak, kita juga diharapkan untuk mengerjakan dan mendirikan shalat sunnah. Di antaranya ialah shalat sunnah tengah malam yang biasa dilaksanakan Nabi Muhammad, yang dilaksanakan pada malam ketiga dan terdiri dari total dua belas rakaat dan dua salam.

Shalat tahajud adalah salah satu anjuran utama Rasulullah SAW untuk berhubungan dengan Allah SWT melalui shalat. Allah mengabulkan doa tengah malam yang dimaksudkan untuk mengumpulkan uang untuk kemakmuran baik di dunia ini maupun di akhirat.

¹Nurhasanah Namin, *Panduan Pintar Shalat Khusyu*, (Jakarta Selatan: Saelova Media, 2014), 7.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 79 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۗ ٧٩

Artinya : “Dan pada sebagian malam hari bershalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Rabb-mu mengangkat ke tempat yang terpuji”.²

Rasulullah SAW sangat menganjurkan shalat tahajud sebagai salah satu shalat malam. Setelah sholat magrib hingga subuh, dilanjutkan dengan sholat sunnah. Oleh karena itu, shalat tahajud dilarang pada siang hari ataupun sebelum shalat isya. Kemudian, meskipun hanya sebentar, siapa pun yang ingin shalat tahajud harus melakukannya terlebih dahulu. Jika kita tidak memulainya dengan shalat malam dan tidur (walaupun sebentar), maka itu tidak termasuk shalat tahajud. Shalat tersebut disebut shalat qiyamullah jika tidak diawali dengan tidur.

Selain itu, peneliti akan mencoba untuk melihat bagaimana doa tengah malam mempengaruhi kecerdasan manusia. Ada tiga kategori kecerdasan manusia: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual. (SQ). Penulis disini lebih menekankan kecerdasan spiritual. (SQ). Banyak dari kita percaya bahwa agama mencakup spiritualitas. Pada kenyataannya, kecerdasan spiritual tidak banyak berhubungan dengan agama dan lebih banyak berhubungan dengan pikiran seseorang. Ada aspek dasar kejiwaan seseorang yang merasuki seluruh aspek kehidupan, yaitu kepercayaan ataupun agama.³

Dibandingkan dengan spesies lain, manusia juga memiliki kecerdasan yang luar biasa; Padahal, kecerdasan ialah salah satu anugerah terbesar dari Tuhan kepada manusia dan memberikan kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia. Manusia termasuk bagian dari ruh, sehingga secara logis mereka memiliki mesin mental Tuhan dan diberkahi dengan kemampuan untuk perkembangan spiritual.

Fitrah, kemampuan manusia untuk mengenal Tuhannya, ialah kata lain dari kecerdasan spiritual dalam konteks Islam.⁴ Kapasitas untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan signifikansi dan nilai dapat dianggap sebagai spiritual. Selain dapat mengatur aktivitas hidup yang berbeda, orang dapat mengukur ataupun

²Al-Qur'an Surat Al-Isra', 17: 79

³Akmal Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), 38-39.

⁴Ahmad Badawi, “Konsep Spiritual Quotienta (SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam”, (Skripsi, Malang, 2008), 20.

menilai apakah suatu aktivitas ataupun langkah hidup tertentu lebih bermakna daripada yang lain.

Menurut dasar pemikiran di atas, kecerdasan spiritual seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pengalaman dan penghayatan keagamaannya. Shalat tahajud yang khushyuk dapat berdampak pada kecerdasan spiritual seseorang karena adalah kesempatan bagi seorang hamba untuk tampak berbudi luhur di hadapan Allah dan bertaqorub kepada-Nya.

Padahal, mengamalkan kekaguman kepada Allah SWT, khususnya dengan mengikuti ibadah tambahan seperti shalat tahajud, adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang. Dan salah satu pilihan bagi seorang anak untuk melakukan sholat tahajud secara rutin ialah menyekolahkan ke pesantren. Pesantren Assudaniyah Medan adalah salah satu lembaga berbasis pesantren yang menyelenggarakan kegiatan sholat tahajud. Pondok Pesantren Assudaniyah Medan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan selain sholat tahajud dan menjalankan sunnah pada hari senin dan kamis.

Masalah pokok dari penelitian ini adalah : Apa peran pondok pesantren Assudaniyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja atau santri? Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja di Pondok Pesantren Assudaniyah? Bagaimana Pengaruh Sholat Tahajud terhadap kecerdasan spiritual Remaja di Pondok Pesantren Assudaniyah Medan?

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peran pondok pesantren Assudaniyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja atau santri. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja di Pondok Pesantren Assudaniyah. Untuk mengetahui pengaruh shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual Remaja di Pondok Pondok Pesantren Assudaniyah Medan.

Isi/ Pembahasan

Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja melalui Sholat Tahajud

Aplikasi ataupun implementasi ialah dua kemungkinan arti untuk istilah "implementasi." Dalam rangka perbincangan ini akan dibahas terkait dengan kegiatan sholat tahajud yang dilaksanakan oleh para santri di pondok pesantren Assudaniyah. Dalam hal pelaksanaan kegiatan sholat tahajud di pondok pesantren ini sudah menjadi kebiasaan yang direncanakan secara rutin sebagai salah satu cara untuk

mengembangkan keimanan santri dan menciptakan kedisiplinan santri dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Informasi ini disampaikan oleh Ustadz Dhama, seorang guru di Pesantren Assudaniyah. Dikatakannya, kegiatan yang berkaitan dengan salat tahajud dilaksanakan pada pukul 04.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berjamaah dan dipimpin oleh ustadz yang menjadi pengurus di pesantren tersebut. Setelah itu, jemaah melanjutkan dzikir bersama hingga menunggu waktu sholat subuh. Santri di pondok pesantren ini melakukan latihan ini setiap hari, dan karena itu berkembang menjadi kebiasaan bagi mereka. Akibatnya, kebutuhan untuk terlibat dalam kegiatan ini tidak dapat dihindari.⁵

Terkait dengan implementasi sholat tahajud di pondok pesantren Assudaniyah, Ada pejabat dan penjaga khusus yang tugasnya mengawasi dan mengatur bagaimana shalat tahajud dilaksanakan. Pengawasnya berasal dari ustadz yang sebelumnya bekerja sebagai juru kunci di asrama. Ustadz memiliki tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan memastikan bahwa semua anak mengikuti acara seputar sholat tahajud. Ada lonceng yang berbunyi sepuluh menit sebelum sholat tahajud. Tujuan dari lonceng ini ialah untuk memberitahukan kepada siswa bahwa waktu sholat tahajud telah tiba, dan lonceng ini dibunyikan berkoordinasi dengan masing-masing kepala ruang teknis. Lonceng berikutnya akan berbunyi lima menit sebelumnya, dan pada saat itu, pengawas akan mengambil alih setiap kelas untuk memastikan bahwa semua anak sudah bangun dan bersiap untuk mengikuti sholat tahajud.⁶

Selain dengan pelaksanaan Sholat Tahajud, peneliti juga melihat dan mendengar bahwa Mahasiswa di lembaga ini dilarang keras membawa segala jenis peralatan elektronik, termasuk namun tidak terbatas pada telepon, komputer, radio, dll. Mereka terbiasa menghindari kemewahan demi gaya hidup yang lebih keras. Untuk menciptakan suasana spiritual dan tidak rumit. "Bahwa peningkatan kecerdasan spiritual santri putra muda di Pesantren Assudaniyah Medan didukung oleh faktor lingkungan keagamaan." Bahwa peningkatan kecerdasan spiritual santri putra muda di Pesantren Assudaniyah Medan didukung oleh faktor lingkungan keagamaan. Ketika orang berpapasan ataupun

⁵Muhammad Dhama, Guru Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

⁶Muhammad Dhama, Guru Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

bertemu di jalan, para siswa di sini terbiasa saling menyapa dan berjabat tangan.⁷

Santri di Pesantren Assudaniyah belajar bagaimana hidup mandiri dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, termasuk mencuci pakaian sendiri dan mengambil beras dari dapur umum. Santri juga diimbau untuk menjaga jam sholat berjamaah, waktu pengajian, piket pagi, waktu mandi, dan waktu makan dengan disiplin. Setiap siswa wajib untuk menunjukkan kepatuhan dengan kondisi yang diuraikan di atas. Untuk melakukan itu, setiap pembelajar harus melatih kesabaran dan daya tahan. Santri dididik untuk mengembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat, serta kemampuan berkomunikasi satu sama lain, baik antar sesama santri maupun antara santri dengan kiainya. Santri belajar bagaimana berfungsi dalam masyarakat, bagaimana mengatur, bagaimana memimpin, dan bagaimana mengikuti. Mereka harus mengikuti instruktur setiap saat dan harus bersedia untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan instruktur kepada mereka. Setiap santri diajarkan keutamaan-keutamaan tersebut untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, dan ketaatan ialah salah satu nilai tersebut.

Hal lain yang penulis temukan saat mengamati aktivitas santri di Pondok Pesantren Assudaniyah berlangsung ialah seorang santri kelas I bernama Yusuf Azam tetap teguh mengajar sambil berdakwah di desanya pada saat liburan pesantren. Dijelaskannya, sebelum masuk pesantren ia tidak mengerti agama, namun saat masuk pesantren ia mulai memahami agama. Di pesantren itu, ia diajari informasi-informasi yang selama ini ia cari, seperti tata cara salat yang baik dan benar, cara membaca Al-Qur'an, dan banyak ilmu agama lain yang ia peroleh di sini. Ia mencontoh seseorang bernama ustadz Abdul Shomad sebagai panutan dan bercita-cita menjadi seorang ulama suatu saat nanti. Ia sangat tertarik untuk menjadi seorang pendakwah seperti ustadz Abdul Shomad. Dia sadar bahwa tujuannya tidak akan menghasilkan kesuksesan finansial, tetapi dia mengklaim bahwa berdakwah telah membuatnya menemukan ketenangan dan kepuasan batin.⁸

Di Pondok Pesantren Assudaniyah, Ustadz berperan penting dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual para santri putra yang lebih muda. Namun, peran orang tua dalam perkembangan identitas anaknya

⁷Muhammad Dhama, Guru Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

⁸Yusuf Azam, Santri Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, 11 Maret 2023.

juga cukup signifikan. Karena orang tua ialah individu yang sangat kuat dalam proses memahami identitas seseorang selama masa remaja, cara orang tua membesarkan anak-anak mereka, pada gilirannya, berhubungan dengan perkembangan kecerdasan spiritual.

Dalam pembentukan identitas remaja, orang yang paling berpengaruh ialah orang tuanya. Anak-anak dengan orang tua yang demokratis lebih cenderung mendapatkan status pencapaian identitas karena didorong untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi di dalam keluarga. Dalam hal ini, ustadz yang bekerja di pesantren mengambil peran sebagai orang tua santri selama mereka pergi. Akibatnya, terdapat hubungan langsung antara pola asuh yang diajarkan ustadz di pesantren dengan perkembangan kecerdasan spiritual santri.

Penulis melakukan wawancara dengan ustadz di pondok pesantren As-Sudaniyah, dan temuan dari wawancara tersebut mengharuskan penulis untuk mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh para pengajar di pondok pesantren Assudaniyah dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

a. Keteladanan

Kata dasar dari keteladanan yakni “Teladan” yaitu: perbuatan ataupun barang dan sebagainya. Yang bisa kita tiru ataupun kita contoh. Sehingga hal yang bisa kita tiru dan kita ambil contoh ialah arti dari keteladanan.⁹ Namun keteladanan yang dimaksudkan ialah mencontoh hal ataupun perilaku yang baik. Ini dilaksanakan agar santri dapat berperilaku baik. Menurut ustadz Sugiarto Kepala MA Pondok Pesantren Assudaniyah, metode ini secara tidak langsung dapat memberikan bimbingan kepada santri agar dapat meneladani akhlak para Nabi dan Rasul bagaimana cara berperilaku yang baik, dengan ini santri mampu melatih serta membiasakan dirinya untuk berakhlak yang baik, baik itu kepada kyai, ustadz ustadzah, maupun kepada sesama santri. Tidak terkecuali dengan pelaksanaan Sholat Tahajud, para guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan ikut serta melaksanakannya.¹⁰

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 96.

¹⁰Sugiarto, Kepala MA Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

b. Latihan dan Pembiasaan

Sebagaimana yang diucapkan oleh ustadz Sugiarto selaku Kepala MA Pondok Pesantren Assudaniyah dalam wawancara bahwa metode ini mengajarkan kepada santri untuk melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah, melaksanakan shalat sunnah termasuk Sholat Tahajud, berpuasa sunnah Senin Kamis, dan menghafal al-Quran, Muraja'ah.

“Padahal niat awal kami ialah memaksakan amalan sholat tahajud sebagai kebiasaan, seperti yang anda lihat sendiri sekarang, para santri dan asatidz melaksanakan sholat malam dengan kesadaran masing-masing sehingga menyebabkan suasana pondok menjadi ramai di sepertiga malam. Inilah yang selama ini membawa kedamaian bagi penghuni gubuk itu.”¹¹

c. Dialog

Selain itu, berdasarkan temuan observasi yang penulis lakukan di lapangan, metode dialog juga digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Di sini, selain mengajar dan mencontohkan, santri dilatih untuk berdialog dengan ustadz setiap kali mereka memiliki pertanyaan yang menantang untuk dijawab, baik itu masalah agama ataupun pribadi. Tidak ada yang dikecualikan dari masalah shalat tahajud. Mereka beranggapan bahwa karena ustadz dianggap terhormat dan berkompeten, maka mereka dapat menjawab pertanyaan mereka dan memberikan jawaban.

Murid-murid senang berbicara dengan ustadz mereka di waktu senggang, menurut Ustadz Sugiarto. Mereka merasa aman mendekati ustadz mereka dengan pertanyaan dan permintaan nasihat singkat. Untuk membangkitkan rasa kasih sayang dan haru para santri selama proses dialog dengan mereka, ustadz biasanya memasukkan cerita-cerita yang menggugah semangat mereka untuk belajar. Biasanya, metode cerita sering digunakan di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar di kelas.¹²

d. Kedisiplinan

Dalam kehidupan manusia kedisiplinan adalah suatu keharusan serta suatu hal yang mutlak. Karena tanpa disiplin akan merusak kehidupan manusia ini sendiri, dapat membahayakan

¹¹Sugiarto, Kepala MA Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

¹²Sugiarto, Kepala MA Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

hidupnya, lingkungan masyarakat sekitar, bahkan alam.¹³ Dalam metode kedisiplinan yang terdapat di dalam pesantren ini sebagai upaya guna meningkatkan kecerdasan spiritual santri, seperti dibuatnya tata tertib dan peraturan apabila ada santri yang melanggar tata tertib pesantren maka akan mendapatkan sanksi. Tujuannya guna membangkitkan kesadaran santri bahwa apa yang dilaksanakan tidak benar hingga mereka tidak mengulangnya Kembali tidak terkecuali bagi santri yang tidak ikut melaksanakan sholat Tahajud ataupun terlambat bangun.

Sebagaimana yang diucapkan oleh ustadz Sugiarto selaku guru Pondok Pesantren Assudaniyah dalam wawancara ialah bahwa metode ini dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan disiplin bagi santri serta memberi pelajaran untuk bekal hidup bermasyarakat kelak, bahwasannya semua memiliki aturan dan norma yang harus ditaati.

e. Mau'izhah

Mau'izhah ataupun yang kita kenal dengan nasihat dapat diartikan memberikan suatu pengarahan dengan ucapan ataupun perbuatan kepada orang lain dengan cara yang baik. Yakni dengan memberikan arahan dengan bahasa yang baik, bisa diterima oleh individu, berkenan di hati, tersentuh hatinya, pikiran yang lurus, serta menghindari dari perkataan ataupun perbuatan yang kasar dan tidak menyebut kesalahan dari pada individu secara spontan/langsung. Jadi individu yang diberikan nasihat dengan suka rela serta penuh kesadaran untuk mengikuti ajaran yang disampaikan oleh penasihat¹⁴.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Dhama selaku guru Pondok Pesantren Assudaniyah dalam wawancara yaitu nasihat yang disampaikan di sini adalah semua kebaikan dan hal-hal yang benar dengan tujuan untuk mengarahkan santri pada kebaikan, seperti halnya mengajarkan kepada santri untuk melaksanakan Sholat Tahajud dengan baik dan tertib sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, bertata krama yang baik, , memperingatkan santri tentang dosa dan bahaya yang muncul apabila santri melaksanakan hal-hal yang buruk yang dilarang oleh agama. Nasihat ini biasanya diberikan apabila santri

¹³Handoko, H. T, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), 27.

¹⁴Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),

melanggar peraturan jadi dengan diberikannya sebuah nasihat, harapannya agar santri merasakan penyesalan dalam dirinya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.¹⁵

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja di Pondok Pesantren Assudaniyah

1. Faktor Pendukung

Di dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual santri yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Assudaniyah tentu terdapat faktor-faktor pendukung yakni :

- a. Ada faqih dalam urusan agama dan tenaga pengajar di pesantren yang punya integritas dan kemampuan tertinggi dalam disiplin ilmunya.
- b. Pengurus dan santri bekerja sama dengan baik untuk mengkoordinasikan upaya mereka dan saling melengkapi untuk memastikan bahwa semua program yang dibuat oleh pesantren berjalan dengan baik.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler tersedia sebagai cara bagi siswa untuk mempengaruhi masyarakat di masa depan.¹⁶

2. Faktor Penghambat

Kemampuan santri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Assudaniyah dipengaruhi oleh unsur-unsur pendukung serta penghambat, yakni:

- a. Karena tidak adanya program bimbingan serta konseling di pesantren, ustadz ialah sumber utama nasihat bagi para santri muda.
- b. Persiapan shalat tahajud tidak benar-benar dilaksanakan dengan niat ataupun usaha yang terbaik.
- c. Setan menggoda individu untuk tidak berdoa pada tengah malam.
- d. Seseorang yang melewatkan sholat malam ialah orang yang tidak termotivasi ataupun malas, kehilangan kesempatan yang tak ternilai untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Ada kesempatan untuk menghabiskan waktu berduaan (khalwa)

¹⁵Muhammad Dhama, Guru Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.

¹⁶Muhammad Fathansyah, "Meningkatkan kecerdasan spritualSantri Remaja Putra, Di Lingkungan Pondok Pesantren Assudaniyah Jati Agung, Lampung Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 71.

dengan-Nya, tapi kamu memilih untuk mengabaikannya dan malah pergi tidur.

Karena kemalasan mahasiswa adalah persoalan internal yang harus terus menerus diperangi, maka harus disikapi oleh mahasiswa itu sendiri. Minimnya partisipasi santri dalam kegiatan pesantren terjadi ketika kelesuan ini masih merasuki tubuh santri. Ustadz dan ketua kamar dengan lembut dan gigih mendorong santri untuk aktif mengikuti kegiatan asrama guna mengatasi persoalan ini.

- e. Pengaruh luar yang signifikan yang masuk ke pesantren setelah para santri pergi istirahat.¹⁷

Analisis Pengaruh Sholat Tahajud Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja di Pondok Pesantren Assudaniyah

Menurut penjelasan surat Al-Ankabut ayat 45, shalat benar-benar melindungi dari perbuatan yang menjijikkan dan buruk. Efek dari sesi doa ini sangat signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Seorang santri yang melaksanakan shalat tahajud mengembangkan kepribadian ataupun karakter Islami, khususnya remaja yang bisa bertanggung jawab kepada Tuhan, dirinya sendiri, serta kehidupannya dalam menjaga akidah Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud memiliki kekuatan untuk membentuk akhlak seseorang sebab ajaran agama Islam diklaim bisa mempengaruhi serta membentuk kepribadian yang mulia dan berbudi luhur.¹⁸ Orang yang berakhlak mulia ialah orang yang cerdas spritualnya.

Manusia harus mampu berempati, beradaptasi, dan membuat penilaian berdasarkan hati nuraninya ataupun suara kebenaran ilahi agar berpengetahuan secara spiritual. Agar dapat memberikan bimbingan dan arahan bagi aktivitas seseorang serta cara-cara pengambilan keputusan, hal ini sangat dipengaruhi oleh usaha pendidikan dan pembersihan hati. Karena jiwa sesungguhnya berada dalam martabat Tuhan, maka hati

¹⁷Miftahul Khoiriyah, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Darul A`Mal Kota Metro", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021), 29.

¹⁸Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012), 167.

(heart) harus senantiasa terbuka untuk menerima penerangan ruh yang penuh dengan kebenaran dan cinta kepada Tuhan.¹⁹

Shalat tahajud yang dilaksanakan oleh santri di sepertiga malam akan meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh para ulama bahwa melaksanakan shalat malam akan menjadikan santri shaleh lisan maupun batinnya. Dan shalat tahajud ini mengantarkan kita untuk berdialog kepada Allah SWT, supaya kita terus dekat dengan-Nya. Dan mendirikan shalat malam adalah manifestasi diri dari mengenal diri-Nya.²⁰

Jiwa mereka menjadi tenang, tenteram, dan tenteram dengan melaksanakan shalat tahajud yang dilaksanakan dengan penuh perhatian atas dasar keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT dengan bersujud pada jiwa dan perasaan secara khusyuk.²¹ Dari pada itu shalat tahajud juga berpengaruh kepada kondisi karakter seseorang yaitu akhlak. Oleh karena itu, terlihat bahwa moralitas siswa dan ibadah sholat tahajud sangat erat kaitannya. Jika seseorang menghormati shalatnya, maka masuk akal bahwa dia juga memiliki akhlak yang baik.²²

Dalam perbincangan dengan penulis, siswi kelas I Ahmad Aziz mengungkapkan kebahagiaannya saat menjalankan sholat tahajud, dia berpendapat bahwa nilai-nilai kecerdasan spiritual dari pelaksanaan sholat tahajud yang telah ia lakukan dapat dirasakannya terutama pada akhlak yang kepribadiannya. Dia mengatakan bahwa implementasi nilai kecerdasan spiritual dari sholat tahajud menjadikan ia lebih beradab, Bersikaplah sopan, dan Anda dapat belajar bagaimana melakukannya melalui instruksi ustadz di sini dan sholat tahajud.²³

Dari penjabaran tersebut di atas penulis mengambil beberapa poin penting tentang pengaruh sholat tahajud di Pondok Pesantren Assudaniah, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan Keimanan Kepada Allah SWT

Manusia yang telah punya serta membangun rasa keimanan yang kuat pada Allah SWT melalui pendalaman yang panjang

¹⁹Iqbal Ardianto, "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual", *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*, 7 no 2, 2018, 104.

²⁰Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 4.

²¹Suntoro, "Pengaruh Aktifitas Shalat Tahajud Terhadap Kesehatan Mental Lansia", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2, no 2, 2005, 66.

²²Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 141.

²³Ahmad Aziz, Santri Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023

dimulai dengan memahami sifat-sifat wajib serta mukhal Allah. Mengetahui bahwa segala sesuatu di alam semesta diciptakan oleh Tuhan, individu itu akan memiliki keyakinan yang mendalam padanya. Seseorang yang memiliki rasa keimanan yang kuat akan lebih mengenal dirinya dan mampu menggugah dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁴

2. Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Tidur jam sepuluh pagi dan bangun jam empat pagi untuk sholat tengah malam ialah jadwal tidur yang memungkinkan. Sambil menunggu azan subuh, mulailah membaca beberapa halaman Al-Qur'an segera. Begitu tiba waktu sholat Subuh, santri mendirikan shalat Subuh berjemaah. Insya Allah, dengan rutinitas yang dilaksanakan berulang-ulang ini diharapkan meningkatkan kedisiplinan santri ataupun remaja.

3. Memiliki Jiwa yang Bahagia sehingga melahirkan remaja yang produktif

Penelitian terbaru menunjukkan pengaruh signifikan kebahagiaan dan kesejahteraan terhadap kinerja dan produktivitas seseorang. Telah terbukti bahwa individu yang bahagia lebih produktif, lebih bisa berpikir kreatif, serta mampu menghadapi hambatan hidup baik pada tingkat pribadi maupun profesional. Seseorang yang tekun istiqomah di tengah malam pasti akan merasakan kebahagiaan yang merasuki setiap sel tubuhnya.

Dia puas karena dia bisa bersujud dan memuji keagungan Ilahi di keheningan malam. Dia puas karena dia dapat membaca pujian syukur yang tak henti-hentinya kepada Yang Maha Pemurah Rezeki di malam yang tenang. Dia puas karena dia bisa dengan gembira mengungkapkan doa dan keinginannya kepada Tuhan pada malam yang penting itu.

4. Meningkatkan ketenangan hati

Kebahagiaan sejati dalam hidup hanya dapat dijalin dengan bantuan stabilitas mental dan stabilitas mental yang krusial. Orang yang konsisten melafalkan salat tajaheh pasti akan merasakan aura ketentraman jiwa dan tikaman kegirangan yang menusuk jiwanya. Kemampuannya untuk terhubung secara mendalam dan merasa dekat dengan Sang Pemberi Kehidupan telah membuatnya bahagia.

²⁴Nur Hafiah, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", *Jkaka*, 1, no 1, 2021, 75.

Kebahagiaan sejati dalam hidup hanya dapat dijalin dengan bantuan stabilitas mental dan stabilitas mental yang krusial. Suasana ketentraman jiwa dan rasa puas yang mendalam pasti menyelimuti orang-orang yang tekun melaksanakan shalat tajaheh. Kemampuannya untuk terhubung secara mendalam dan merasa dekat dengan Sang Pemberi Kehidupan telah membuatnya bahagia.²⁵

5. Menstabilkan Emosi diri remaja

Sholat tahajud ialah cara bagi seseorang untuk mengenal dan memahami diri mereka dengan lebih baik, yang akan membantu mereka berhubungan dengan orang lain dan lebih mengerti diri mereka sendiri untuk mengenal serta berhubungan dengan Tuhan. Doa tengah malam dapat membantu seseorang mempertahankan dan menyeimbangkan kesejahteraan emosional dan spiritual mereka dengan cara ini. Ketika seseorang rileks selama berdoa, emosi, spiritualitas, dan hati nuraninya menjadi stabil dan ada ruang untuk berpikir dan sensasi intuitif.²⁶

Remaja ataupun santri dapat melatih, mengendalikan, menenangkan kita, dan memimpikan berbagai tindakan masa lalu di keheningan malam. Seseorang akan jauh lebih sadar akan kekurangannya sendiri dan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk memperbaiki dirinya dalam keadaan seperti itu.

6. Membentuk Karakter mulia Santri/Remaja

Seorang hamba mengungkapkan rasa ketaatan, syukur, dan doanya kepada Sang Pencipta melalui doa. Sholat ialah sarana untuk menenangkan diri dan menjaga agar pikiran tetap jernih agar dapat terus berpikir dengan berbudi luhur. Ini juga adalah cara untuk menghasilkan kekuatan batin yang baik dan cara untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual Anda. untuk mengembangkan karakter yang cerdas secara emosional dan bijak secara spiritual.

7. Meningkatkan Kondisi otak dan motivasi belajar santri

Shalat tahajud tentu saja berpengaruh terhadap meningkatnya kecerdasan otak namun hal tersebut juga tidak bisa langsung serta merta berhasil. Ada beberapa hal dan berbagai aturan yang perlu dilaksanakan. Ibaratnya, seperti kita akan

²⁵Nur Hafiah, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", *Jkaka*, 1, no 1, 2021, 76.

²⁶Ary Ginanjar Agustin, *ESQ PowerSebuah Inner Jounery Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2001), 283.

bermain bola, kita harus melakukan pemanasan terlebih dahulu agar hasilnya maksimal. Begitu pula saat akan menggunakan sepeda motor ataupun mobil, maka harus dipanasi terlebih dahulu. Melaksanakan shalat tahajjud sebagai terapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan berefek kepada meningkatnya kecerdasan otak pun juga ada prosesi yang tidak boleh ditinggalkan. Hal itu sebagai upaya agar shalat tahajjud yang kita kerjakan terlaksana dengan maksimal dan sempurna.

Meditasi dan doa yang intens di tengah malam dapat mengubah arsitektur dan fungsi otak manusia dalam berbagai cara, mengubah pandangan hidup dan nilai-nilai seseorang. Stres dan kecemasan dapat dikurangi dengan doa dan latihan spiritual lainnya. Selain itu, memikirkan tentang kehadiran Tuhan dapat membuat Anda merasa lebih aman, bergairah, dan jatuh cinta.²⁷

Simpulan

Berikut temuan yang bisa diperoleh dari penelitian terkait Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Remaja di Pesantren Assudaniyah Medan.

1. Ustadz di Pondok Pesantren Assudaniyah berperan dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual santri putra-putri muda. Namun, orang tua memainkan peran penting untuk membentuk identitas anak. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membantu remaja mengembangkan sense of self-nya, oleh karena itu pola asuh orang tua berdampak pada bagaimana anak mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Dalam hal ini, orang tua santri untuk sementara digantikan oleh ustadz Pondok Pesantren. Hasilnya, terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan kecerdasan spiritual dengan pendekatan parenting yang digunakan ustadz di pesantren. Adapun cara yang dilaksanakan oleh para guru di pesantren Assudaniyah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di pondok Assudaniyah, Medan yaitu melalui keteladanan, Latihan dan Pembiasaan, dialog yang dilaksanakan guru dan santri, menrapkan kedisiplinan dan Mau'izhah.
2. Di dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual santri yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Assudaniyah tentu terdapat faktor-faktor pendukung yakni :

²⁷Moh. Hasan Machfoed, *Pengantar dalam Taufik Pasiak, Tuhan Dalam Otak Manusia*, (Bandung: Mizan, 2012), XXIY-YYY.

- a. Terdapat faqih bidang agama dan tenaga pengajar di pesantren yang punya integritas dan kemampuan tertinggi dalam disiplin ilmunya.
 - b. Pengurus dan santri bekerja sama dengan baik untuk mengkoordinasikan upaya mereka dan saling melengkapi untuk memastikan bahwa semua program yang dibuat oleh pesantren berjalan dengan baik.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler tersedia sebagai cara bagi siswa untuk mempengaruhi masyarakat di masa depan.
3. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat pada proses meningkatkan kecerdasan spiritual santri padam Pondok pesantren Assudaniyah, yaitu:
- a. Karena tidak adanya program bimbingan serta konseling di pesantren, ustadz ialah sumber utama nasihat bagi para santri muda.
 - b. Persiapan shalat tahajud tidak benar-benar dilaksanakan dengan niat ataupun usaha yang terbaik.
 - c. Setan menggoda individu untuk tidak berdoa pada tengah malam.
 - d. Seseorang yang melewatkan sholat malam ialah orang yang tidak termotivasi ataupun malas, kehilangan kesempatan yang tak ternilai untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Ada kesempatan untuk menghabiskan waktu berduaan (khalwa) dengan-Nya, tapi kamu memilih untuk mengabaikannya dan malah pergi tidur.
 - e. Pengaruh luar yang signifikan yang masuk ke pesantren setelah para santri pergi istirahat.

Penulis mengambil beberapa poin penting tentang pengaruh sholat tahajud di Pondok Pesantren Assudaniyah, diantaranya yaitu: Meningkatkan Keimanan Kepada Allah SWT, Meningkatkan Kedisiplinan Santri, Memiliki Jiwa yang Bahagia sehingga melahirkan remaja yang produktif, Meningkatkan ketenangan hati, Menstabilkan Emosi diri remaja, Membentuk Karakter mulia Santri/Remaja dan Meningkatkan Kondisi otak dan motivasi belajar santri.

Referensi

- Agustin, Ary Ginanjar. *ESQ PowerSebuah Inner Jounery Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2001.
- Ahmad Aziz. *Santri Pondok Pesantren Assudaniyah*, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Ardianto, Iqbal. "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual", *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*, 7 no 2, 2018.
- Azzet Akmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta : Kata Hati, 2010.
- Badawi Ahmad. "Konsep Spiritual Quotienta (SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam", Skripsi, Malang, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fathansyah, Muhammad. "Meningkatkan kecerdasan spritualSantri Remaja Putra, Di Lingkungan Pondok Pesantren Assudaniyah Jati Agung, Lampung Selatan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hafiah, Nur. "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", *Jkaka*, 1, no 1, 2021.
- Khoiriyah, Miftahul. "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Darul A`Mal Kota Metro", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021,
- Machfoed, Moh Hasan. *Pengantar dalam Taufik Pasiak, Tuhan Dalam Otak Manusia*, Bandung: Mizan, 2012.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muhammad Dhama. Guru Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.
- Muhyidin. *Misteri Shalat Tahajud*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Muriah, Siti. *Metode Dakwah Kontemporer*, .Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Namin Nurhasanah. *Panduan Pintar Shalat Khususy*, Jakarta Selatan: Saelova Media, 2014.
- Sugiarto. Kepala MA Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, Medan, 11 Maret 2023.
- Suntoro. "Pengaruh Aktifitas Shalat Tahajud Terhadap Kesehatan Mental Lansia", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2, no 2, 2005.
- T,Handoko, H. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Yusuf Azam. Santri Pondok Pesantren Assudaniyah, Alvi Syahri Daeli, 11 Maret 2023.